



Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dikelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Muslimat Surakarta

Rani Kusumawati¹, Fani Rahma Sari², Aulia Nurlathyfa³, Ni'matul Fitriya Al Hidayah⁴

¹²³⁴ Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

fanirahmassari@gmail.com¹, annabihrani@gmail.com², aulia.lathyfa@gmail.com³, nimatlfitryahalhidayah@gmail.com⁴

Abstrak:

Kompetensi guru merupakan keahlian, kemampuan, serta keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi, guru yang profesional akan menggunakan metode evaluasi yang sesuai agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Disini Kami melakukan penelitian pada sekolah menengah pertama di MTs NDM Surakarta, untuk mendeskripsikan tentang Proses Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs NDM Surakarta serta mengetahui lebih dalam tentang kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.. Analisis data sesuai dengan tujuan penelitian adalah: guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar yang di peroleh di sekolah ini juga meningkat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, data di peroleh dengan wawancara salah satu guru di MTs NDM Surakarta. hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.

Kata Kunci: kompetensi guru, evaluasi pembelajaran, fiqih

Abstract:

Teacher competency is the expertise, abilities and skills that teachers must have in planning, implementing and evaluating learning. In the evaluation process, professional teachers will use appropriate evaluation methods to avoid errors in assessing student learning outcomes. Here we conducted research at junior high schools at MTs NDM Surakarta, to describe the process of implementing learning evaluations carried out by teachers at MTs NDM Surakarta and to find out more about teacher competence in preparing lesson plans, implementing learning and conducting learning evaluations. Data analysis. in accordance with the research objectives: teachers already have good competence in planning, implementing and evaluating learning so that the learning outcomes

obtained at this school also increase. The type of research carried out was descriptive qualitative, data was obtained by interviewing one of the teachers at MTs NDM Surakarta. The results of qualitative research can be in the form of potential and problem findings, uniqueness of objects, meaning of an event, social processes and interactions, certainty of the truth of data, construction of phenomena, hypothesis findings.

Keywords: *teacher competence, learning evaluation, fiqh*

Pendahuluan

Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun Masyarakat (Finamore et al., 2021)

Dalam dunia pendidikan evaluasi adalah salah satu hal yang pendidikan seperti yang tertera dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 57 ayat (1) “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalia mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap pesertadidik, lembaga programpendidikan. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. sesuai pengertian tersebut maka, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang di rencanakan untuk memperoleh informasi atau berdasarkan data tersebut, kemudian dicoba membuat suatu Keputusan (Abidin & Purnamasari, 2023).

Dalam pendidikan ada guru yang tugas pokoknya adalah mengajar. Dalam pendidikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat (Musri & Adiyono, 2023). Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, mitivator, pemacu, perekayasa, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya

proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Muhammad, 2022).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan dan pengertian kompetensi guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh tenaga pengajar dan pendidik dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya yang maksimal. Atau dengan kata lain, kompetensi guru adalah kemampuan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis (Ina et al., 2020).

Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Berdasarkan pendapat Bilen dan Bogdan diatas maka penelitian yang dilakukan peneliti di MTs NDM Surakarta dalam penelitian menganalisis Kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs NDM Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai ada tiga, yaitu mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran di MTs NDM Surakarta. Guru MTs NDM Surakarta dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mengacu pada promes dan silabus dan mengacu pada prinsip persiapan mengajar dan komponen perencanaan pembelajaran.

Hal ini berarti perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru MTs NDM Surakarta rata-rata memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tenang, proses pembelajaran berjalan kondusif, siswa aktif, kritis. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru telah sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dibuat.

Guru di MTs NDM Surakarta telah menggunakan metode, media dan alat peraga yang berbeda. Setelah selesai menyampaikan materi guru mengadakan tanya jawab, kemudian membuat kesimpulan. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah guru mengadakan evaluasi yang harus diselesaikan siswa. Bentuk soal yang dibuat guru bervariasi. Ada yang jawaban singkat, uraian terbatas, pilihan ganda dan lainnya. Proses pembelajaran selesai tepat waktu sesuai dengan pengalokasian waktu yang ada di persiapan pengajaran.

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru

Menurut Dessler kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. (Tjahyanti, 2020) kompetensi guru Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal. Kompetensi guru disebut juga kemampuan guru.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta mutu pendidikan kepala sekolah selalu berupaya memotivasi dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan keprofesionalan mereka. Profesionalisme guru itu sangat ideal, berarti sesuatu yang tidak mustahil untuk segera diwujudkan, guru yang profesional punya tantangan tersendiri ketika dia berkecimpung serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai seorang guru. Setiap guru selalu berusaha menjadi guru yang memiliki prestasi kerja yang bisa meningkat mutu pendidikan. Oleh sebab itu tantangan itu diharapkan tepat sasaran tujuan pendidikan untuk menghasilkan produk pendidikan yang baik (Sulastri et al., 2020).

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Sofia et al., 2023).

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni bahwa kemampuan yang perlu dimiliki guru meliputi kemampuan pendidikan, sosial dan profesional. Hal ini memungkinkan guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan kepribadian. Guru Islam memiliki tanggung jawab moral, sosial dan ilmiah. Kinerja pendidik agama Islam merupakan tindakan atau reaksi yang menghasilkan hasil yang berkaitan dengan apa yang mereka lakukan ketika menghadapi suatu tugas (Harahap & Wulandari, 2022).

Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan

tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Untuk menjalankan tugas keprofesionalannya guru memerlukan kompetensi atau kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. (Tamim Mulloh & Muslim, 2022) Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru memiliki 4 kompetensi meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Perni, 2019) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. (Haile G, 2023) Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Jadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru yang meliputi beberapa kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan terhadap peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Seorang pendidik seyogyanya memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi yang baik, baik secara lisan, tertulis, maupun gerak tubuh. Selain itu, berperilaku santun, memiliki rasa empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang guru. (Abidin & Purnamasari, 2023) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Jadi kompetensi sosial adalah Kemampuan komunikasi yang baik akan menjalin suasana atau hubungan lebih baik sehingga guru dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Kompetensi Sosial Kompetensi Sosial adalah keterampilan dalam berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga dengan masyarakat luas. (Simamora et al., 2023)

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus menguasai dan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. (Kiptiyah, 2023) Adapun ruang lingkup kompetensi professional sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Jadi kompetensi professional adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pembelajaran, mengelola pembelajaran dan dapat juga menumbuhkan kepribadian peserta didik Bertitik tolak dari beberapa keterangan di atas maka dapat

disimpulkan bahwa sebagai seorang guru baik pada sekolah pada umumnya maupun pada madrasah harus memiliki 4 macam kompetensi, yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru sebagai pengarah, penghubungan dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai individu yang mengalami, yang berproses dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar.

Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. (Rasam et al., 2019)

B. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi mengandung beberapa pengertian, di antaranya adalah:

- a) Menurut Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- b) Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen menjelaskan evaluasi dengan mengatakan bahwa evaluasi adalah tentang pengukuran. Dalam beberapa hal, penilaian lebih luas karena penilaian itu juga mencakup penilaian formal dan penilaian visual kemajuan siswa (Wati, F., Kabariah, S., 2023).

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, (L Idrus, 2019) bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b) Memahami peserta didik
- c) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. (Munandar et al., 2023) Ketidak berhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- a) Kemampuan peserta didik rendah.
- b) Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.

- d) Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

C. Syarat Evaluasi

Dalam berjalan nya proses pengembangan evaluasi, membutuhkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar dapat melaksanakan perencanaan dan memperoleh hasil evaluasi yang baik. Evaluasi ini harus memenuhi beberapa syarat sebelum diujikan kepada siswa, dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Syarat-syarat evaluasi yang baik seperti berikut: 1). Valid, 2). Andal, 3). Objektif, 4). Seimbang, 5). Membedakan, 6). Norma, 7). Fair, 8). Praktis. (Sukardi, Evaluasi Pendidikan prinsip dan oprasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet-5, hlm..)

D. Tujuan Evaluasi

Chittenden (1994) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (assessment purpose) adalah untuk (1). keeping track, (2). checking- up, (3). finding-out, and (4). summing-up. Keempat tujuan tersebut oleh Arifin (2013:15) diuraikan sebagai berikut:

1. Keeping Track, yaitu menelusuri proses belajar siswa apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan itu, guru mengumpulkan data dan informasi dalam beberapa waktu melalui berbagai jenis penilaian.
2. Checking-up, yaitu memeriksa capaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran serta kekurangan nya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, guru harus melakukan penilaian untuk mengetahui materi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik.
3. Finding-Out, yakni untuk menemukan serta mendeteksi kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mencari alternatif pemecahan masalah yang lain.
4. Summing-Up, yakni untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Hasil dari kesimpulan ini dapat digunakan guru untuk membuat laporan perkembangan belajar siswa. (Asrul, Abdul Hasan Saragih, Evaluasi pembelajaran)

Kesimpulan

Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai ada tiga, yaitu mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran di MTs NDM Surakarta. Guru MTs NDM Surakarta dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sudah mengacu pada promes dan silabus dan mengacu pada prinsip persiapan mengajar dan komponen perencanaan pembelajaran. Hal ini berarti perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru MTs NDM Surakarta rata-rata memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tenang, proses pembelajaran berjalan kondusif, siswa aktif, kritis. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru telah sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dibuat. Guru di MTs NDM Surakarta telah menggunakan metode, media dan alat peraga yang berbeda. Setelah selesai menyampaikan materi guru mengadakan tanya jawab, kemudian membuat kesimpulan. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah guru mengadakan evaluasi yang harus diselesaikan siswa. Bentuk soal yang dibuat guru bervariasi. Ada yang jawaban singkat, uraian terbatas, pilihan ganda dan lainnya. Proses pembelajaran selesai tepat waktu sesuai dengan pengalokasian waktu yang ada di persiapan pengajaran

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). No Title. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Harahap, N. R., & Wulandari, P. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Islamiyah Petangguhan. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–92.
- Ina, M., Revita, S., Siti Nurul, I., & Dwi Nur, F. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 262–275.

- Kiptiyah, A. (2023). Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam kemampuan kepala madrasah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah . 2(1), 74–89.
- L Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2, 920–935.
- Muhammad, M. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan Di Sdn 017 Seberang Tembilahan. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 144. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8800>
- Munandar, A., Alfathan, P. I., Pitri, N., Karmisa, N., Azlaini, M., Alfikri, A., Puspita, C., Nurazizah, N., Karomah, L., & Amaliyah, E. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Innovative: Journal Of Social Science Reserch, 3(6), 786–798.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN), 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 175. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>
- Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. Research and Development Journal of Education, 6(1), 41. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2(1), 183–188.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Education Research, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Tamim Mulloh, & Muslim, A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Journal Publicuho, 5(3), 763–775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>

- Tjahyanti, S. (2020). Karyawan Human Resources and Facility Management. *Media Bisnis*, 12(2), 127–132.
- Wati, F., Kabariah, S., & Andiyono. (2023). Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah / Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(Subjek dan Objek), 384–399. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/47>